

**STRATEGI PENANGANAN GANGGUAN MONYET EKOR
PANJANG (*Macaca fascicularis*) BERDASARKAN PERSEPSI
DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
(Studi Kasus Desa Jambu, Kecamatan Kledung, Kabupaten
Temanggung)**



TESIS

**Wahyuni Fitria
30000119410018**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2020**

TESIS

**STRATEGI PENANGANAN GANGGUAN MONYET EKOR
PANJANG (*Macaca fascicularis*) BERDASARKAN PERSEPSI DAN
PARTISIPASI MASYARAKAT
(Studi Kasus Desa Jambu, Kecamatan Kledung, Kabupaten
Temanggung)**

Disusun Oleh

Wahyuni Fitria
30000119410018

Mengetahui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Prof. Dr. Ir. Azis Nur Bambang, M.S
NIP. 19520918 197803 1 004

Dr. Jafron Wasiq Hidayat, M.Sc
NIP. 19640325 199003 1 001

Dekan
Sekolah Pasca Sarjana
Universitas Diponegoro



Dr. R. B. Sularjo, S.H., M.Hum
NIP. 19670101 199103 1 005

Ketua Program Studi
Ilmu Lingkungan
Universitas Diponegoro

Dr. Eng. Maryono, ST., M.T
NIP. 19750811 200012 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENANGANAN GANGGUAN MONYET EKOR
PANJANG (*Macaca fascicularis*) BERDASARKAN PERSEPSI DAN
PARTISIPASI MASYARAKAT
(Studi Kasus Desa Jambu, Kecamatan Kledung, Kabupaten
Temanggung)**

Disusun oleh

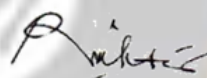
Wahyuni Fitria
30000119410018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 21 Desember 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua

Tanda Tangan

Dr. Ars. Ir. Rina Kurniati, M.T

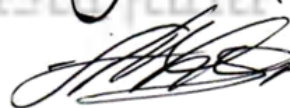
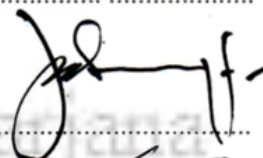


Anggota

1. Dr. Drs. Amirudin, M.Si

2. Dr. Jafron Wasiq Hidayat, M.Sc

3. Prof. Dr. Ir. Azis Nur Bambang, M.S



PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun dengan judul “Strategi Penanganan Gangguan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Berdasarkan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Jambu, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Sekolah Pasca Sarjana Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, Desember 2020



Wahyuni Fitria

30000119410018

Sekolah Pascasarjana

RIWAYAT HIDUP



Wahyuni Fitria dilahirkan di Bondowoso, pada tanggal 24 Juni 1984 yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Badru Suryamiharja (Alm) dan Ibu Siti Aisyah (Almh). Penulis menamatkan pendidikan dasar di SDN Dabasah VII Bondowoso pada tahun 1996, pendidikan menengah pertama di SLTPN 1 Bondowoso pada tahun 1999 dan pendidikan menengah atas di SMUN 2 Bondowoso pada tahun 2002. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan meraih gelar sarjana pada tahun 2006.

Pada akhir tahun 2006, penulis mulai bekerja di PT. Kayu Lapis Indonesia, tahun 2009 bekerja di PT. Kutai Timber Indonesia dan selanjutnya diterima menjadi Pegawai Negeri Sipil pada Kementerian Kehutanan pada akhir tahun 2009. Pada tahun 2015, penulis berpindah kepegawaian menjadi Pegawai Negeri Sipil di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah hingga sekarang berubah nomenklatur menjadi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah. Kesempatan untuk memperoleh beasiswa Pusbindiklatren Bappenas didapatkan oleh penulis pada program studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2019.

Sekolah Pascasarjana

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘aalamiin penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul **“Strategi Penanganan Gangguan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Berdasarkan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Jambu, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung)”**. Penyusunan tesis ini menjadi salah satu syarat mencapai derajat sarjana Strata 2 pada Program Studi Ilmu Lingkungan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Tesis ini dimaksudkan untuk memberikan masukan kepada masyarakat dan perangkat Desa Jambu serta para stakeholder berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya mengatasi gangguan monyet ekor panjang. Aspek-aspek yang dikaji selanjutnya menjadi faktor-faktor yang berpengaruh dalam penanganan gangguan monyet ekor panjang serta sebagai masukan dalam menentukan strategi/ rencana aksi yang tepat dalam mengatasi gangguan monyet ekor panjang namun juga memperhatikan aspek-aspek konservasi.

Segala bantuan dari berbagai pihak sangat berkontribusi bagi penyelesaian tesis dalam bentuk saran, motivasi, sumbangan pemikiran serta saran dan kritik yang membangun. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. R.B. Sularto, S.H., M.Hum selaku Dekan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
2. Dr. Eng. Maryono, S.T., M.T selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
3. Prof. Dr. Azis Nur Bambang, M.S dan Dr. Jafron W. Hidayat, M.Sc selaku dosen pembimbing atas arahan dan dukungan selama penulisan tesis.
4. Dr. Ars. Ir. Rina Kurniati M.T dan Dr. Drs. Amirudin, M.Si selaku dosen penguji atas saran dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.

5. Staf pengajar dan pengelola Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
6. Pusat Pembinaan, Pendidikan, Pelatihan dan Perencanaan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Pusbindiklatren-Bappenas) atas dukungan dana sehingga penulis berkesempatan menyelesaikan studi strata 2 di Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
7. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provisi Jawa Tengah atas izin dan dukungan kepada penulis untuk memberikan kesempatan menempuh pendidikan strata 2 di Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
8. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung, Bappeda Kabupaten Temanggung, Perum Perhutani KPH Kedu Utara, BKSDA Jawa Tengah, Perangkat serta masyarakat Desa Jambu atas dukungan dan bantuan dalam kegiatan pengambilan data penelitian.
9. Ayah Hendra Wijaya, Mamas Muhammad Bukhori Yasa Wijaya dan Adek Anindya Zhafira Wijaya atas cinta dan kasih sayang, pengertian, perhatian serta dukungannya yang selalu memberikan motivasi dan kekuatan.
10. Orangtua dan keluarga besar atas dukungan, doa dan kasih sayangnya.
11. Sahabat seperjuangan MIL 58 atas kerjasama, diskusi dan kebersamaan yang indah selama menimba ilmu di Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
12. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu atas segala bantuan dan dukungannya.

Semarang, Desember 2020

Penulis,

Wahyuni Fitria

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Manfaat.....	6
1.5 Orisinalitas Penelitian.....	6
1.6 Kerangka Pemikiran	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Monyet Ekor Panjang (<i>Macaca Fascicularis</i>)	12
2.1.1 Taksonomi dan Morfologi.....	12
2.1.2 Pembagian Kelas Umur	13
2.1.3 Populasi dan Perilaku	13
2.1.4 Habitat dan Wilayah Jelajah.....	15
2.2 Hubungan Manusia Dengan Monyet Ekor Panjang	16
2.3 Kondisi Umum Lokasi Penelitian	18
2.4 Persepsi dan Partisipasi Masyarakat.....	25
2.5 SWOT.....	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	30

3.2	Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian.....	30
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.4	Metode Penentuan Sampel.....	32
	3.4.1 Kajian Dampak Ekonomi, Persepsi, Partisipasi dan Preferensi Masyarakat	32
	3.4.2 Aspek Strategi	33
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	34
	3.5.1 Dampak Ekonomi Gangguan Monyet Ekor Panjang.....	34
	3.5.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Gangguan Monyet Ekor Panjang ..	34
	3.5.3 Partisipasi dan Aspirasi Masyarakat Untuk Mengatasi Gangguan Monyet Ekor Panjang	34
	3.5.4 Strategi Penanganan Gangguan Monyet Ekor Panjang	35
3.6	Metode Pengolahan dan Analisis Data	35
	3.6.1 Dampak Ekonomi Gangguan Monyet Ekor Panjang.....	35
	3.6.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Gangguan Monyet Ekor Panjang ..	35
	3.6.3 Partisipasi dan Aspirasi Masyarakat Untuk Mengatasi Gangguan Monyet Ekor Panjang	36
	3.6.4 Strategi penanganan Gangguan Monyet Ekor Panjang	36
3.7	Jadwal Kegiatan.....	39
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1	Gambaran Umum Gangguan Monyet Ekor Panjang	41
4.2	Dampak Ekonomi Gangguan Monyet Ekor Panjang.....	43
4.3	Pendekatan Persepsi Masyarakat	45
	4.3.1 Pengetahuan Tentang Monyet Ekor Panjang dan Habitatnya	45
	4.3.2 Persepsi Terhadap Gangguan Monyet Ekor Panjang	47
4.4	Pendekatan Partisipasi Masyarakat.....	49
4.5	Pendekatan Preferensi/Aspirasi Masyarakat.....	51
4.6	Strategi Penanganan Gangguan Monyet Ekor Panjang	52
	4.6.1 Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)	53
	4.6.2 Identifikasi Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman).....	54
	4.6.3 Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal.....	54

4.6.4 Perumusan Alternatif Strategi.....	57
4.7 Permasalahan dan Solusi Pengelolaan Berkelanjutan.....	70
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
BAB VI. RINGKASAN	75
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83



Sekolah Pascasarjana

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian-penelitian terdahulu	7
Tabel 2. Matrik SWOT	29
Tabel 3. Jenis dan Sumber Data.....	32
Tabel 4. Penentuan Jumlah Sampel	33
Tabel 5. Matriks Evaluasi Faktor Internal.....	37
Tabel 6. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal.....	37
Tabel 7. Jadwal Kegiatan	39
Tabel 8. Data Kebakaran Hutan di Wilayah Desa Petarangan.....	41
Tabel 9. Penurunan Kapasitas Panen Akibat Gangguan Monyet Ekor Panjang...	43
Tabel 10. Pengetahuan Masyarakat Tentang Monyet Ekor Panjang dan Habitatnya	45
Tabel 11. Pandangan Masyarakat Mengenai Gangguan Monyet Ekor Panjang...	47
Tabel 12. Partisipasi Masyarakat Dalam Menyikapi Gangguan Monyet Ekor Panjang	50
Tabel 13. Tabel Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)	53
Tabel 14. Tabel Identifikasi Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)	54
Tabel 15. Internal Faktor Analysis Summary (IFAS)	55
Tabel 16. External Faktor Analysis Summary (EFAS).....	56
Tabel 17. Skor Akhir IFAS dan EFAS.....	57
Tabel 18. Strategi Penanganan Gangguan Monyet Ekor Panjang	58
Tabel 19. Skor Hasil Analisis Strategi Matriks SWOT	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tanaman bawang merah rusak akibat gangguan monyet ekor panjang	4
Gambar 2. Monyet ekor panjang (<i>Macaca fascicularis</i>).....	12
Gambar 3. Peta Kecamatan Kledung.....	18
Gambar 4. Sebaran populasi monyet ekor panjang di Desa Petarangan dan Desa Jambu.....	19
Gambar 5. Jurang Grawah.....	20
Gambar 6. Kondisi Habitat Monyet Ekor Panjang di Jurang Grawah Dengan Sumber Air yang Kering.....	20
Gambar 7. Curug Sipetung.....	21
Gambar 8. Habitat Baru Monyet Ekor Panjang di Sekitar Curug Sipetung.....	21
Gambar 9. Ladang Tepi Sungai.....	22
Gambar 10. Habitat Baru Monyet Ekor Panjang di Ladang Tepi Sungai.....	22
Gambar 11. Sisi Sungai.....	23
Gambar 12. Habitat Baru Monyet Ekor Panjang di Sisi Sungai.....	23
Gambar 13. Sisi Jembatan Desa.....	24
Gambar 14. Habitat Baru Monyet Ekor Panjang di Sisi Jembatan Desa.....	24
Gambar 15. Monyet Ekor Panjang di Ladang Penduduk.....	25
Gambar 16. Peta Kabupaten Temanggung dan Desa Jambu.....	30
Gambar 17. Diagram Analisis SWOT.....	38
Gambar 18. Diagram SWOT Penanganan Gangguan Monyet Ekor Panjang di Desa Jambu.....	57
Gambar 19. Jalur Pergerakan Monyet Menuju Jurang Grawah.....	64

ABSTRAK

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang selanjutnya disingkat MEP merupakan satwa liar yang sangat populer. MEP memiliki nilai ekologis karena perannya dalam distribusi biji-bijian, namun di sisi lain juga dikenal sebagai hama tanaman pertanian. Di Jawa Tengah banyak laporan terkait gangguan monyet ekor panjang di lahan pertanian dan permukiman. Desa Jambu yang letaknya berbatasan langsung dengan kawasan hutan dan mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani merupakan salah satu lokasi yang rawan terjadi konflik antara manusia dan MEP. Penelitian ini bertujuan mengkaji besarnya kerugian yang dialami petani akibat adanya gangguan MEP, mengkaji persepsi masyarakat terhadap gangguan MEP, menganalisis bentuk-bentuk partisipasi dan aspirasi masyarakat untuk mengatasi gangguan MEP, dan menganalisis strategi yang efektif untuk menanggulangi gangguan MEP. Metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Perhitungan untuk menentukan besarnya kerugian, persepsi serta partisipasi dan aspirasi masyarakat dilakukan dengan bantuan Ms. Excel, sedangkan perumusan strategi penanganan gangguan MEP dilakukan dengan analisis SWOT. Kerugian terbesar dialami petani pada jenis tanaman pangan yang disukai MEP. Rata-rata besarnya kerugian per jenis tanaman yaitu jagung 88%, bawang merah 56%, kacang merah 53%, singkong 52%, bawang putih 34%, terong belanda 33% cabe 32%, jeruk 28%, kubis 24% dan kopi 23%. Secara umum masyarakat memiliki persepsi yang tidak baik terhadap MEP karena perilakunya, namun mereka masih memiliki empati dan toleransi akan keberadaan MEP jika tinggal di hutan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi gangguan MEP baik secara individu maupun bersama namun belum memberikan hasil sesuai harapan. Sebagian besar masyarakat tidak menghendaki dilakukan pembasmian, upaya yang diharapkan adalah relokasi, sterilisasi, pemasangan jaring, dan pengkayaan tanaman pakan di habitat MEP. Analisis SWOT menghasilkan 10 strategi penanganan yang diurutkan berdasarkan prioritas yaitu : (1) pemulihan habitat sesuai kebutuhan monyet ekor panjang; (2) penanaman jenis tanaman yang tidak disukai monyet dan jenis komersial non pangan; (3) relokasi monyet ekor panjang ke habitat aslinya; (4) pengamanan lahan pertanian; (5) peningkatan kapasitas masyarakat di bidang non pertanian; (6) peningkatan peran masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan; (7) pengurangan populasi monyet ekor panjang melalui kuota tangkap dan sterilisasi; (8) meningkatkan peran masyarakat dalam pelestarian hutan; (9) peningkatan pemahaman masyarakat mengenai monyet ekor panjang; dan (10) pengelolaan sampah terpadu.

Kata Kunci : penanganan, MEP, gangguan, ekonomi, persepsi

ABSTRACT

The long-tailed macaque (Macaca fascicularis) is prevalent wildlife. The long-tailed macaque has ecological value because of its role in grain distribution, but on the other hand, it knows as a pest of crops. In Central Java, there are many reports regarding the disturbance of long-tailed macaque in agricultural land and settlements. Jambu Village, located directly adjacent to the forest area, and most of the population lives as farmers, is prone to conflict between humans and long-tailed macaques. This study aims to assess the number of losses experienced by farmers due to long-tailed macaque disturbance, assess the public's perception of long-tailed macaque disturbance. Also, to analyze forms of community participation and aspirations to overcome long-tailed macaque disturbance and analyze effective strategies to deal with long-tailed macaque disturbance. The research method used is descriptive quantitative, and qualitative. The calculations determine the number of losses, perceptions, and community participation and aspirations with Microsoft Excel. The formulation of strategies for handling long-tailed macaque disturbance carries out using a SWOT analysis. Farmers experience the most significant loss on the type of food crop that the long-tailed macaques like. The average amount of losses per plant type was 88% corn, 56% shallot, 53% red bean, 52% cassava, 34% garlic, 33% Dutch eggplant, 32% chili, 28% orange, 24% cabbage and coffee 23 %. In general, people have a terrible perception of long-tailed macaques because of their behavior, but they still have empathy and tolerance for long-tailed macaques if they live in the forest. Various attempts have been made to overcome the long-tailed macaque disturbance both individually and collectively but have not yielded the expected results. Most of the community does not want the eradication to carry out. The expected efforts are relocation, sterilization, installation of nets, and enrichment of forage plants in the habitat of long-tailed macaques. The SWOT analysis resulted in 10 treatment strategies sorted by priority, namely: (1) habitat restoration according to the needs of long-tailed macaques; (2) planting types of plants that are not preferred by macaques and commercial types of non-food; (3) relocation of long-tailed macaques to their natural habitat; (4) securing agricultural land; (5) increasing the capacity of the community in the non-agricultural sector; (6) increasing the role of the community in the prevention and control of forest fires; (7) reduction of long-tailed macaque population through capture and sterilization quotas; (8) enhancing the role of the community in forest conservation; (9) increasing public understanding of long-tailed macaques; and (10) integrated waste management.

Keywords: handling, long-tailed macaques, disturbance, economy, perception